

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR, DAN  
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN  
DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**STEFANI DIAH PUSPITASARI  
2015210282**

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2021

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

S Nama : Stefani Diah Puspitasari

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Mei 1997

N.I.M : 2015210282

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal :

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)  
NIDN: 0719047701

(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)  
NIDN: 0725126003

# THE EFFECTS OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSITIVITY, AND EFFICIENCY TO PROFITABILITY OF REGIONAL DEVELOPMENT BANKS

Stefani Diah Puspitasari  
UHW Perbanas Surabaya  
Email: [2015210282@students.perbanas.ac.id](mailto:2015210282@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), Investing Policy Ratio (IPR), Non Performing Loan (NPL), Adversely Classified Asset (ACA), Interest Rate Risk (IRR), Net Open Position (NOP), Operational Efficiency Ratio (OER), Fee Based Income Ratio (FBIR) to Return On Asset (ROA) as one of the profitability indicator of regional development banks (BPD). Sampling technique of this study is purposive sampling with three regional development banks as sample. The samples were BPD Riau and Riau island, BPD South Sumatera and Bangka Belitung, and also BPD East and North Kalimantan. This study used a secondary data with the period of study from the first quarter, 2016 until the fourth equarter, 2020. this study used multiple linier regression as the data analysis technique. The results of this revealeld that LDR, LAR, IPR, NPL, ACA, IRR, NOP, OER and FBIR simultaneously have a significant effect on ROA. LDR, LAR and ACA partially have positive coefficient and insignificant on ROA. IRR and FBIR partially have positive coefficient and significant on ROA. IPR and NOP partially have negative coefficient and insignificant on ROA. NPL and OER partially have negative coefficient and significant on ROA.

Keywords: Regional Development Bank, Bank, Profitability ROA

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor (No) 10, 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada saat melakukan kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sampai dengan ekspansi di masa mendatang. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat dinilai dengan menggunakan

rasio profitabilitas, salah satu di antaranya adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi ROA yang selalu meningkat di setiap tahunnya. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menentukan

kondisi suatu bank adalah ROA. Bank yang memiliki kinerja baik apabila

memiliki rasio ROA yang meningkat dari waktu ke waktu.

Tabel 1  
 POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
 Periode Tahun 2015 – Tahun 2020  
 (Dalam Persen)

No.	Nama Bank	2016	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Rata2 Tren	Rata2 ROA
1	BPD Aceh Syariah	0,52	2,51	-0,13	2,38	-0,05	2,33	-0,59	1,73	-0,26	1,89
2	BPD Sumatera Utara	2,74	2,65	-0,56	2,09	0,12	2,21	-0,32	1,89	-0,25	2,32
3	BPD Sumatera Barat	2,19	1,86	0,17	2,03	0,03	2,06	-0,28	1,78	-0,03	1,98
4	BPD Riau & Kepulauan Riau	2,75	2,30	-0,33	1,97	-0,23	1,74	0,80	2,54	0,08	2,26
5	BPD Jambi	5,33	3,65	-0,59	3,06	-0,34	2,72	0,45	3,17	-0,16	3,59
6	BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	2,23	1,83	0,10	1,93	-0,07	1,86	0,14	2,00	0,06	1,97
7	BPD Bengkulu	2,78	2,02	-0,26	1,76	0,39	2,15	-0,09	2,06	0,01	2,15
8	BPD Lampung	2,85	2,44	-0,17	2,27	0,04	2,31	0,45	2,76	0,11	2,53
9	BPD Khusus Ibukota Jakarta, Tbk	2,29	2,04	0,20	2,24	0,07	2,31	-0,75	1,56	-0,16	2,09
10	BPD Jawa Barat & Banten, Tbk	2,22	2,01	-0,30	1,71	-0,03	1,68	-0,02	1,66	-0,12	1,86
11	BPD Jawa Tengah	2,6	2,69	-0,03	2,66	-0,78	1,88	0,15	2,03	-0,22	2,37
12	BPD Daerah Istimewah Yogyakarta	3,05	2,88	-0,04	2,84	0,17	3,01	-0,74	2,27	-0,20	2,81
13	BPD Jawa Timur, Tbk	2,98	3,12	-0,16	2,96	-0,23	2,73	-0,78	1,95	-0,39	2,75
14	BPD Bali	3,76	3,16	0,01	3,17	-0,09	3,08	-0,38	2,70	-0,15	3,17
15	BPD Nusa Tenggara Barat	3,70	2,77	-0,21	1,92	0,64	2,56	-0,82	1,74	-0,13	2,54
16	BPD Nusa Tenggara Timur	2,94	2,98	-0,72	2,26	0,51	2,77	-0,74	2,03	-0,32	2,60
17	BPD Kalimantan Barat	2,88	2,94	-0,23	2,71	0,02	2,73	0,18	2,91	-0,01	2,83
18	BPD Kalimantan Tengah	4,24	3,84	0,03	3,87	-0,7	3,17	-0,23	2,94	-0,30	3,61
19	BPD Kalimantan Selatan	2,34	1,83	-0,52	1,31	0,10	1,41	0,42	1,83	0,00	1,74
20	BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara	2,99	2,71	-0,32	2,39	-1,19	1,20	0,02	1,22	-0,50	2,10
21	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	2,00	2,8	-0,50	2,30	-0,86	1,44	0,16	1,60	-0,40	2,03
22	BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	4,96	3,56	0,05	3,61	-0,25	3,36	-0,24	3,12	-0,15	3,72
23	BPD Sulawesi Tengah	2,91	2,49	0,02	2,51	0,00	2,51	0,56	3,07	0,19	2,70
24	BPD Sulawesi Tenggara	3,87	3,92	0,09	4,01	-0,26	3,73	-0,19	3,54	-0,12	3,81
25	BPD Maluku & Maluku Utara	3,15	3,48	-0,41	3,07	-0,29	2,78	0,03	2,81	-0,22	3,06
26	BPD Papua	1,28	0,61	0,63	1,24	0,11	1,35	0,32	1,67	0,35	1,23
	Rata – Rata	2,91	2,66	-0,16	2,47	-0,12	2,35	-0,10	2,25	-0,13	2,53

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Data Diolah) Per Desember 2020.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020 kecenderungan (tren) nilai rata-rata ROA dari 19 Bank Pembangunan Daerah (BPD) mengalami penurunan. Nilai ROA BPD yang mengalami penurunan pada periode tersebut meliputi BPD Syariah Aceh, BPD Sumatera Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Jambi, BPD Khusus Ibukota Jakarta (BPD DKI) Tbk, BPD Jawa Barat dan Banten Tbk, BPD Jawa Timur Tbk, BPD Jawa Tengah, BPD Istimewa Yogyakarta, BPD Bali, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Kalimantan Barat, BPD

Kalimantan Tengah, BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sulawesi Utara Gorontalo, BPD Maluku dan Maluku Utara. Penurunan tren biasanya disebabkan oleh restrukturisasi dan penurunan pendapatan bunga, yang berdampak pada turunnya tingkat pengembalian aset, sehingga profitabilitas pada BPD mengalami penurunan. Penurunan tingkat profitabilitas tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian untuk membandingkan dan mengevaluasi kinerja BPD tersebut. Evaluasi kinerja

profitabilitas BPD salah satunya dapat diukur menggunakan ROA. Pengukuran ROA pada penelitian ini berdasarkan pada rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi.

Likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Andiranto, Didin Fatihuddin & M. Anang Firmansyah, 2019:247). Pengukuran rasio likuiditas dapat menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Menurut Kasmir (2019:227) menyatakan “LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan, Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa LDR pengaruh positif yang tidak signifikan, Jinus (2018) diperoleh kesimpulan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan. LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki bank (Kasmir, 2016:224). LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, karena apabila LAR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan total

kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank, sehingga laba meningkat dan profitabilitas ROA akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) diperoleh kesimpulan bahwa LAR berpengaruh positif yang signifikan sedangkan Sartika (2016), Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa LAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat – surat berharga (Kasmir, 2019:224). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan surat – surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan beban bank, sehingga laba meningkat dan profitabilitas ROA meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) diperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh negatif yang signifikan, Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan, Jinus (2018) memperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh positif tidak signifikan dan Cahyani (2019) memperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh negatif yang tidak signifikan.

Kualitas aset merupakan rasio yang melihat dari nilai kolektabilitasnya, yang diartikan sebagai keadaan lancar atau tidaknya pembayaran bunga dan pokok pinjaman serta kemampuan debitur yang ditinjau dari keadaan usahanya (Kuncoro dan Suhardjono, 2012:415).

Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu *Non Performance Loan* (NPL), dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan prosentase kredit bermasalah, bank perlu menyiapkan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) yang besar dan pendapatan bunga kredit menurun. Pendapatan bank menurun menyebabkan laba yang diperoleh bank juga menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan, Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan Jinus (2018) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan.

Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet dibandingkan dengan total aset produktif (SEOJK No 43/POJK.03/2016). APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, yang artinya jika APB meningkat aset produktif yang diklasifikasikan bermasalah pada suatu bank meningkat. Hal ini menyebabkan biaya untuk cadangan penghapusan aset produktif meningkat dan pendapatan menurun. Laba yang diperoleh bank akan menurun apabila pendapatannya mengalami penurunan, dengan menurunnya laba maka ROA juga mengalami penurunan. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015), Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa APB berpengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan oleh Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa

APB berpengaruh positif yang tidak signifikan.

Sensitivitas adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan dengan sensitivitas bank. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank dapat juga terjamin. Sensitivitas digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan valas. Kinerja sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio Interest Rate Risk (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga. Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandy (2013:485). IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL). Apabila saat ini suku bunga yang mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, maka laba bank akan meningkat dan profitabilitas ROA juga akan meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Hasil penelitian terdahulu oleh Sartika (2016) diperoleh bahwa IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan, Rommy (2015), Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh

kesimpulan bahwa IRR berpengaruh positif yang tidak signifikan.

PDN adalah selisih antara aset valas dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening administrasinya (Kuncoro dan Suhardjono, 2012:274). PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila saat itu nilai tukar cenderung menurun maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa PDN berpengaruh positif yang signifikan, Jinus (2018) diperoleh kesimpulan bahwa PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa PDN berpengaruh negatif yang tidak signifikan.

Efisiensi bank merupakan kemampuan bank dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Menurut Rivai et al (2013:131) BOPO adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi tingkat BOPO maka akan menurunkan pendapatan bank atau dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien karena beban yang dikeluarkan sangat besar. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat, maka telah terjadi peningkatan pada beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Risiko operasional yang diukur dengan BOPO menyebabkan risiko operasional meningkat namun ROA menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan, sedangkan Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang tidak signifikan.

FBIR merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam suatu Bank untuk menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila terjadi peningkatan pada FBIR yang artinya pendapatan operasional dengan prosentase lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase terhadap peningkatan total pendapatan operasional sehingga laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015), Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan, lalu Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa FBIR berpengaruh negatif yang tidak signifikan

## **KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS**

Bank merupakan Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah mengimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan Kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa Bank lainnya (Kasmir, 2015 : 3).

### Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah “kemampuan manajemen perusahaan dalam mengukur efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2019 :220). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas Bank adalah sebagai berikut :

#### 1. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan bank menghasilkan pendapatan yang berasal dari pengelolaan aset yang dimiliki. Rumus untuk menghitung ROA menurut (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020) berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

- Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak disetahunkan.
- Rata – rata total aset merupakan penjumlahan setiap bulan dibagi dengan setiap jumlah bulan.

#### 2. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal bank yaitu mengelola laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE mengalami peningkatan semakin besar, akan berdampak pada peningkatan pada laba bank. Rumus untuk menghitung ROE menurut (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

- Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak. Angka

laba setelah pajak yaitu angka yang disetahunkan.

- Rata – rata modal inti yaitu modal inti sebelum dan modal inti sekarang.

#### 3. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang dignakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih yaitu pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga yang di setahunkan (SEOJK No. 09/SEOJK.03, 2020). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif yang menghasilkan bunga}} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan:

- Rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga tidak termasuk seperti penerbitan jaminan, letter of credit, standy letter of credit, fasilitas kredit yang belum ditarik dan yang tidak menghasilkan bunga.
- Rata-rata aset produktif, contohnya untuk posisi bulan Juni adalah penjumlahan total aset produktif januari sampai dengan september dibagi sembilan.

#### 4. Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2018:200).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan:

- Laba bersih yaitu seluruh pendapatan atas seluruh beban untuk satu periode.
- Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari hasil langsung kegiatan yang dilakukan bank

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA sebagai variabel terikat



## Likuiditas

Kinerja aspek likuiditas bank digunakan untuk “mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir, 2019:223). Likuiditas menurut Kasmir (2019:223-228) dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020). Rasio ini menggunakan kredit sebagai sumber likuiditasnya untuk memenuhi kewajibannya. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \quad (5)$$

Keterangan :

- Total kredit yang diberikan merupakan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- Komponen DPK yang terdiri dari tabungan, giro, simpanan berjangka

### 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Andrianto et al., 2019:275). IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \quad (6)$$

Keterangan :

- Surat-surat berharga berupa repo, surat berharga yang dimiliki bank, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali yang disebut dengan reserve repo dan surat obligasi.

- Total DPK yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka.

### 3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (7)$$

Keterangan :

- Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari posisi keuangan (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- Total aset adalah penjumlahan seluruh komponen pada aset.

### 4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Andrianto et al., 2019:278). CR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{DPK}} \times 100\% \quad (8)$$

Keterangan :

- Aset likuid meliputi kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga.
- DPK yang harus dibayarkan yang diperoleh dari penjumlahan giro, tabungan, simpanan berjangka dari bank lain.

### 5. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank (Andrianto et al., 2019:274). QR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$QR = \frac{\text{Aset Kas}}{\text{Total Simpanan Berjangka}} \times 100\% \quad (9)$$

Keterangan :

- a. Aset kas merupakan penempatan giro pada Bank Indonesia (BI), giro pada bank lain, kas, aset likuid dalam valuta asing.
- b. Total simpanan berjangka terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Penelitian ini menggunakan rasio LDR, IPR dan LAR untuk mengukur tingkat likuiditas

### Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai et al 2013:473). Perhitungan kualitas aset berdasarkan Rivai et al (2013:473-475) dapat diukur dengan beberapa rasio sebagai berikut

#### 1. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bank dalam mengelola kredit bermasalah, hal yang terkait dengan kredit bermasalah adalah kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus menghitung NPL (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020) sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (10)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total kredit adalah jumlah kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga untuk pihak ketiga maupun tidak terkait.

#### 2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset dengan formula sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \quad (11)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah terdiri dari jumlah aset produktif pihak terkait dan tidak terkait yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan kualitas aset produktif.

#### 3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

Menjelaskan bahwa PPAP “merupakan hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aset produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aset produktif yang wajib dibentuk PPAP dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \quad (12)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari total PPAP yang terdapat didalam kualitas aset produktif
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib terbentuk terdapat didalam kualitas aset produktif

Penelitian ini menggunakan rasio NPL dan APB untuk mengukur tingkat kualitas aset.

#### Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank menutup akibat adanya perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen pasar (Rivai et al, 2013:480). Sensitivitas pasar menurut Rivai et al, (2013:570) dapat dihitung dengan beberapa rasio sebagai berikut:

### 1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (Kasmir, 2019:229). IRR dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank, jika kondisi tingkat suku bunga meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan akan lebih besar dari pada kenaikan biaya. Berdasarkan kondisi tersebut laba yang diperoleh suatu bank akibatnya mengalami peningkatan, demikian juga apabila terjadi sebaliknya. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (13)$$

Keterangan :

- a. IRSA yaitu total penjumlahan yang terdiri dari surat-surat berharga, penempatan bank lain, repo, reverse repo, tagihan akseptasi, kredit dan penyertaan.
- b. IRSL yaitu total penjumlahan yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, investasi sharing, pinjaman BI, pinjaman bank lain, hutang akseptasi dan surat berharga yang diterbitkan.

### 2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN menunjukkan tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dan selisih aset dan pasiva dalam posisi keuangan untuk setiap valas ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rasio PDN tercantum pada laporan keuangan bank dengan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(Aset\ Valas - Pasiva\ Valas) + \text{selisih } off\ balance\ sheet}{Modal} \times 100\% \quad (14)$$

Keterangan :

- a. Aset valas terdiri dari penempatan pada BI, surat berharga dan kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, dan sertifikat deposito.
- c. Modal terdiri dari agio (disagio), modal sumbangan, opsi saham, setoran modal, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, dan saldo.

Penelitian ini menggunakan IRR dan PDN untuk mengukur sensitivitas pasar.

### Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank menurut Rivai et al, (2013: 480-482) dapat diukur dengan rasio-rasio sebagai berikut:

#### 1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan rasio beban operasional dan pendapatan operasional antara pengukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (15)$$

Keterangan :

- a. Total beban operasional terdiri dari beban bunga, dan beban operasional selain bunga
- b. Total pendapatan operasional dimana terdiri dari pendapatan valas dan pendapatan lainnya yang dihasilkan langsung berasal dari kegiatan usaha bank.

#### 2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank memperoleh pendapatan dari layanan yang diberikannya kepada nasabah. FBIR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\% \quad (16)$$

Keterangan :

- a. Hasil bunga pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi komponen yang termasuk pendapatan selain bunga.
- b. Pendapatan provisi, komisi, dan lain – lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.

Penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR untuk mengukur

### **Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

Pembahasan mengenai hubungan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA:

#### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan beban bank sehingga laba meningkat dan ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan, Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa LDR pengaruh positif yang tidak signifikan, Jinus (2018) diperoleh kesimpulan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan.

#### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan pengelolaan dalam surat – surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pengelolaan dana pihak ketiga yang menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan beban bank sehingga laba meningkat ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) diperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh negatif yang signifikan, Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan, Jinus (2018) memperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh positif tidak signifikan dan Cahyani (2019) memperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh negatif yang tidak signifikan.

#### **Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LAR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki sehingga laba bank meningkat dan ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) diperoleh kesimpulan bahwa LAR berpengaruh positif yang signifikan sedangkan Sartika (2016), Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa LAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat maka akan terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang menyebabkan terjadinya peningkatan beban pencadangan lebih besar

dibandingkan pendapatan bank sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan, Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan Jinus (2018) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif yang menyebabkan terjadinya peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank sehingga laba menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015), Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa APB berpengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan oleh Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa APB berpengaruh positif yang tidak signifikan.

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSL dan dikaitkan dengan suku bunga yang mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan beban bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, maka laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. IRR dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan IRSL, dan apabila dikaitkan dengan suku bunga yang mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar

dibandingkan penurunan beban bunga sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Sartika (2016) diperoleh bahwa IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan, Rommy (2015), Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa IRR berpengaruh positif yang tidak signifikan.

#### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN berpengaruh positif terhadap ROA, apabila PDN bank meningkat maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas, apabila saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan beban valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa PDN berpengaruh positif yang signifikan, Jinus (2018) diperoleh kesimpulan bahwa PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa PDN berpengaruh negatif yang tidak signifikan.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

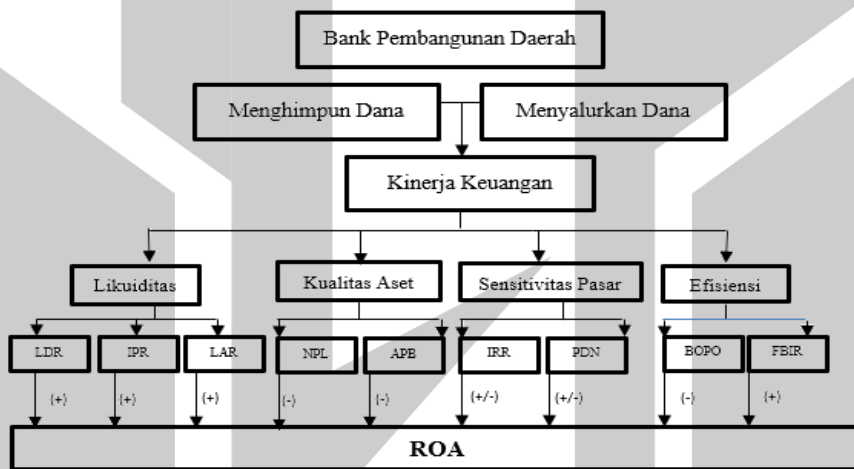
BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, BOPO meningkat maka terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang menyebabkan terjadinya peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan, sedangkan Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan

bahwa BOPO berpengaruh negatif yang tidak signifikan.

**Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, yang menyebabkan terjadinya peningkatan

pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015), Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan, lalu Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa FBIR berpengaruh negatif yang tidak signifikan.



Gambar 1  
KERANGKA PEMIKIRAN

**HIPOTESIS PENELITIAN**

H1 : Variabel bebas terdiri dari LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

H2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

H3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

H4 : LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

H5 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

H6 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

H7 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

H8 : PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

H9 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

H10 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

## METODE PENELITIAN

### Kualifikasi Sampel

Populasi penelitian ini adalah 26 BPD. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Tabel 3.1 merupakan tabel

yang mencantumkan populasi dari penelitian ini, dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. BPD dengan status sebagai bank devisa sejak Januari 2016.
2. Memiliki total aset Rp 25-29 Triliun per Desember 2020

Berdasarkan kriteria tersebut, populasi bank yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah BPD Riau & Kepulauan Riau, BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung, dan BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara yang merupakan Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2

Tabel 2  
SAMPel TERPILIH BANK PEMBANGUNAN DAERAH

No.	Nama Bank	Total Aset	Status Bank Sejak
1	BPD Riau & Kepulauan Riau	25.876.101	Devisa, 16 Maret 2007
2	BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	27.983.090	Devisa, 19 Juli 2004
3	BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara	28.953.276	Devisa, 13 November 2003

Sumber : Laporan Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### Data dan Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari situs web OJK. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistik. Teknik analisis deskriptif menggambarkan perkembangan variabel bebas dan terikat yang diteliti. Analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya

Analisis Deskriptif analisis ini menggambarkan rasio keuangan yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA pada BPD yang berstatus sebagai bank devisa. Analisis Statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas LDR,

IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat ROA maka dilakukan analisis regresi linier berganda yaitu uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua variabel dimana terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang dilambangkan dengan Y. Variabel bebas dalam penelitian ini dilambangkan dengan X yang terdiri dari

- X1 = LDR
- X2 = IPR
- X3 = LAR
- X4 = NPL
- X5 = APB
- X6 = IRR

X7 = PDN  
X8 = BOPO  
X9 = FBIR

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **ROA**

ROA adalah rasio perbandingan laba sebelum pajak yang disetahunkan dan dibagi dengan rata – rata aset yang dimiliki oleh BPD periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020. Satuan yang digunakan adalah persen dan perhitungannya menggunakan rumus nomor satu, bab dua, halaman 37.

#### **LDR**

LDR adalah rasio perbandingan dari total kredit yang diberikan dan dibagi dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh BPD periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020. Satuan yang digunakan adalah persen dan perhitungannya menggunakan rumus nomor lima, bab dua, halaman 39.

#### **IPR**

IPR adalah rasio perbandingan dari surat-surat berharga dan dibagi dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh BPD periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020. Satuan yang digunakan adalah persen dan perhitungannya menggunakan rumus nomor enam, bab dua, halaman 39.

#### **LAR**

LAR adalah rasio perbandingan dari jumlah kredit yang diberikan dan dibagi dengan total aset yang dimiliki oleh BPD periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020. Satuan yang digunakan adalah persen dan perhitungannya menggunakan rumus nomor tujuh, bab dua, halaman 40.

#### **NPL**

NPL adalah rasio perbandingan total kredit bermasalah dan dibagi dengan total kredit yang dimiliki oleh BPD periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020. Satuan yang digunakan adalah persen dan perhitungannya menggunakan rumus nomor 10, bab dua, halaman 42.

#### **APB**

APB adalah rasio perbandingan aset produktif bermasalah dan dibagi dengan total aset produktif yang dimiliki oleh BPD periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020. Satuan yang digunakan adalah persen dan perhitungannya menggunakan rumus nomor 11, bab dua, halaman 42.

#### **IRR**

IRR adalah rasio perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki oleh BPD periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020. Satuan yang digunakan adalah persen dan perhitungannya menggunakan rumus nomor 13, bab dua, halaman 44

#### **PDN**

PDN adalah rasio perbandingan dari selisih aset valas dan liabilitas valas yang ditambahkan dengan selisih off balance sheet dan dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020. Perhitungan PDN pada penelitian ini mengacu pada hasil perhitungan rasio yang tercantum pada laporan keuangan dari masing-masing bank sampel.

#### **BOPO**

BOPO adalah rasio perbandingan beban operasional dan dibagi dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh BPD periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020. Satuan yang digunakan adalah persen



dan perhitungannya menggunakan rumus nomor 15, bab dua, halaman 46.

**FBIR**

FBIR adalah rasio perbandingan pendapatan operasional diluar bunga dan dibagi dengan pendapatan operasional bunga yang dimiliki oleh BPD periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020. Satuan yang digunakan adalah persen dan perhitungannya menggunakan rumus nomor 16, bab dua, halaman 46

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel terikat (ROA). Berikut hasil pengelolaan data yang ditunjukkan pada Tabel 3

Tabel 3  
HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR = X1	0,00033
IPR = X2	-0,01103
LAR = X3	0,00702
NPL = X4	-0,33811
APB = X5	0,51423
IRR = X6	0,02041
PDN = X7	-0,02021
BOPO = X8	-0,02503
FBIR = X9	0,01364
R Square = 0,519	Sig = 0,000
Konstanta = 11,485	Fhit = 5,993

Sumber : Hasil SPSS Regresi Linier Berganda, diolah

Dari persamaan regresi linear berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :  $\alpha = 11,485$  menunjukkan konstan variabel terikat (ROA) jika variabel bebas bernilai nol.

**Nilai Koefisiensi LDR**

Nilai koefisiensi LDR sebesar 0,00033 menjelaskan bahwa apabila LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,00033 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel LDR apabila mengalami penurunan sebesar satu persen akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0,00033 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

**Nilai koefisiensi IPR**

Nilai koefisiensi IPR sebesar -0,01103 menjelaskan bahwa apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,01103 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel IPR apabila mengalami penurunan sebesar satu persen akan menyebabkan peningkatan pada ROA sebesar 0,01103 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

**Nilai koefisiensi LAR**

Nilai koefisiensi LAR sebesar 0,0702 menjelaskan bahwa apabila LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,0702 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel LAR apabila mengalami penurunan satu persen akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0,0702 persen, dengan asumsi variabel lainnya bebas lainnya tetap konstan.

**Nilai koefisiensi NPL**

Nilai koefisiensi NPL -0,33811 menjelaskan bahwa apabila NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan

penurunan pada ROA sebesar 0,33811 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel NPL apabila mengalami penurunan satu persen akan menyebabkan peningkatan pada ROA sebesar 0,33811 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

#### **Nilai koefisiensi APB**

Nilai koefisiensi APB sebesar 0,51423 menjelaskan bahwa apabila APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,51423 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel APB apabila mengalami penurunan satu persen akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0,51423 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

#### **Nilai koefisiensi IRR**

Nilai koefisiensi IRR sebesar 0,02041 menjelaskan bahwa apabila IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,02041 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel IRR apabila mengalami penurunan satu persen akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0,02041 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

#### **Nilai koefisiensi PDN**

Nilai koefisiensi PDN sebesar -0,02021 menjelaskan bahwa apabila PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,02021 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel PDN apabila mengalami penurunan satu persen akan menyebabkan peningkatan

ROA sebesar 0,02021 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

#### **Nilai koefisiensi BOPO**

Nilai koefisiensi BOPO sebesar -0,02503 menjelaskan bahwa apabila BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,02503 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel BOPO apabila mengalami penurunan satu persen akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,02503 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

#### **Nilai koefisiensi FBIR**

Nilai koefisiensi FBIR sebesar 0,01364 menjelaskan bahwa apabila FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,01364 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel FBIR apabila mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,01364 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

#### **Analisis Uji F ( Uji Simultan)**

Analisis simultan (Uji F) digunakan untuk melihat apakah signifikan pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel terikat (ROA) secara bersama-sama. Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji F sesuai dengan perhitungan SPSS.

#### **Analisis Uji Parsial (Uji t)**

Analisis parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas LDR, IPR, LAR, BPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara parsial terhadap variabel terikat ROA

Tabel 3

## HASIL PERHITUNGAN UJI F

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.960	9	.662	5.993	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5.525	50	.111		
	Total	11.485	59			

a. Predictors: (Constant), FBIR, IRR, LAR, PDN, APB, BOPO, IPR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 <sup>a</sup>	.519	.432	.33242

a. Predictors: (Constant), FBIR, IRR, LAR, PDN, APB, BOPO, IPR, LDR, NPL

Sumber: Hasil SPSS Uji F, diolah

Tabel 4

### HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	R	r <sup>2</sup>	Kesimpulan	
					H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>
LDR	0,041	1,68385	0,006	0,000036	Diterima	Ditolak
IPR	-0,990	1,68385	-0,139	0,019321	Diterima	Ditolak
LAR	0,471	1,68385	0,066	0,004356	Diterima	Ditolak
NPL	-2,134	-1,68385	-0,289	0,083521	Ditolak	Diterima
APB	2,293	-1,68385	0,308	0,094864	Diterima	Ditolak
IRR	2,155	±2,02108	0,292	0,085264	Ditolak	Diterima
PDN	-1,305	±2,02108	-0,181	0,032761	Diterima	Ditolak
BOPO	-3,608	-1,68385	-0,454	0,206116	Ditolak	Diterima
FBIR	1,992	1,68385	0,271	0,073441	Ditolak	Diterima

Sumber : Hasil SPSS Uji t, diolah

#### Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil uji t pada Tabel 4.13 menyatakan thitung pada variabel LDR sebesar 0,041 dan ttabel 1,68385, sehingga dapat diketahui bahwa thitung < ttabel yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD. Koefisien determinasi senilai 0,000036 yang artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,0036 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

#### Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil uji t yang diperoleh thitung sebesar -0,990 dan

ttabel sebesar sebesar 1,68385, sehingga dapat diketahui bahwa thitung < ttabel maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD. Koefisien determinasi senilai 0,019321 yang artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 1,93 persen terhadap ROA.

#### Pengaruh LAR terhadap ROA

Hasil uji t pada Tabel 4.13 menyatakan thitung pada variabel LAR sebesar 0,471 dan ttabel 1,68385, sehingga dapat diketahui bahwa thitung < ttabel yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LAR memiliki

pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD. Koefisien determinasi senilai 0,004356 yang artinya variabel LAR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,43 persen terhadap ROA pada BPD.

#### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Hasil uji t pada Tabel 4.13 menyatakan bahwa thitung pada variabel NPL sebesar -2,134 dan ttabel -1,68385, sehingga dapat diketahui bahwa thitung < ttabel yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD. Koefisien determinasi senilai 0,083521 yang artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 8,35 persen terhadap ROA pada BPD.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Hasil uji t pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa thitung pada variabel APB sebesar 2,293 dan ttabel -1,68385, sehingga dapat diketahui bahwa thitung > ttabel yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi senilai 0,094864 yang artinya variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 9,48 persen terhadap ROA pada BPD..

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Hasil uji t pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa thitung pada variabel IRR sebesar 2,155 dan ttabel  $\pm 2,02108$ , sehingga dapat diketahui bahwa thitung > ttabel yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA. Koefisien determinasi senilai 0,085264 yang artinya variabel IRR memberikan kontribusi 8,52 persen terhadap ROA pada BPD.

#### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Hasil uji t pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai thitung pada variabel PDN sebesar -1,305 dan ttabel 2,02108, sehingga dapat disimpulkan bahwa thitung < ttabel yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi senilai 0,032761 yang artinya variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 3,27 persen terhadap ROA pada BPD.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Hasil uji t pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa thitung pada variabel BOPO sebesar -3,608 dan ttabel 1,68385, sehingga dapat disimpulkan bahwa thitung < ttabel yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi senilai 0,206116 yang artinya variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 20,6 persen terhadap ROA pada BPD.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Hasil uji t pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai thitung pada variabel FBIR sebesar 1,992 dan ttabel 1,68385, sehingga dapat disimpulkan bahwa thitung > ttabel yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi senilai 0,073441 yang artinya variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 7,34 persen terhadap ROA pada BPD.

#### **Hasil Analisa Regresi Linier Berganda**

Hasil dari analisis linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh bahwa dari kesembilan variabel bebas ini terdapat enam variabel bebas yang koefisien

regresinya sesuai dengan teori yaitu, LDR, LAR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO, sedangkan tiga variabel bebas yaitu IPR, APB, dan FBIR yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tren ROA mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren 0,02. Pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tergantung sebagai berikut :

#### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Variabel LDR secara teori berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,00033 sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori. Hasil tersebut sesuai dengan teori karena hasil penelitian LDR meningkat, yang berarti terjadinya peningkatan kredit yang diberikan lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan beban bunga, sehingga laba bank meningkat, ROA akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar 0,02 Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian Rommy (2015) dan Maria (2018) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA

#### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Variabel IPR secara teori berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi IPR memiliki koefisien regresi sebesar -0,01103. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena apabila

IPR menurun maka akan terjadi peningkatan surat-surat berharga yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan bank yang lebih kecil daripada peningkatan beban yang dikeluarkan, sehingga menyebabkan laba bank menurun dan ROA menurun. Hasil ini tidak sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar 0,02. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Rommy (2015) dan Syania (2019) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA

#### **Pengaruh LAR terhadap ROA**

Variabel LAR secara teori berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi LAR memiliki koefisien regresi 0,00702. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan total aset. Sehingga pendapatan bank mengalami peningkatan, dengan demikian laba meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil ini sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar 0,02. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu dari Rommy (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA

#### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Variabel NPL secara teori berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi NPL memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,33811$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL menurun maka telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih kecil daripada peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Hal ini akan menyebabkan laba meningkat dan ROA meningkat. Hasil ini sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar  $0,02$ . Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu dari Dewi (2016) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Variabel APB secara teori berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi APB memiliki koefisien regresi sebesar  $0,51423$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena apabila APB bank meningkat maka artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan total aset produktif. Sehingga terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, akibatnya laba bank dan ROA menurun. Hasil ini tidak sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang

mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar  $0,02$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Rommy (2015), Maria (2018) dan Syania (2019) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. Dewi (2016) menyatakan APB memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Variabel IRR secara teori berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi  $0,02041$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA pada saat suku bunga mengalami penurunan sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan pada Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA) dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan Interest rate sensitivity liability (IRSL) disertai dengan suku bunga yang cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada persentase penurunan beban bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Hasil ini tidak sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar  $0,02$ . Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu dari Maria (2018) dan Syania (2019) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Variabel PDN secara teori berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi PDN memiliki koefisien regresi  $-0,02021$ . Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif PDN terhadap ROA pada saat nilai tukar meningkat sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis PDN mengalami penurunan, maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan kewajiban valas. Selama periode penelitian, tren nilai tukar mengalami peningkatan atau terjadi penguatan pada valuta asing. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan pendapatan valas yang lebih kecil daripada peningkatan beban valas, sehingga laba menurun dan ROA akan mengalami penurunan. Hasil ini tidak sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar  $0,02$ . Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Rommy (2015) dan Dewi (2016) menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Variabel BOPO secara teori berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi BOPO memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,02503$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO menurun maka terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan persentase pendapatan operasional yang menyebabkan laba bank meningkat maka ROA meningkat.

Hasil ini sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar  $0,02$

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Rommy (2015), Dewi (2016) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Variabel FBIR secara teori berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi FBIR memiliki koefisien regresi sebesar  $0,01364$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif FBIR terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. yang menyebabkan laba bank meningkat maka ROA meningkat. Hasil ini sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar  $0,02$ . Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Rommy (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)**

Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD selama periode Triwulan I, 2016 - Triwulan IV, 2020. Koefisien determinasi atau R Square sebesar  $0,519$  yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel

terikat sebesar 51,9 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 48,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD periode Triwulan I, 2016 sampai dengan Triwulan IV, 2020 dapat diterima. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy (2015), Dewi (2016), Maria (2018) dan Syania (2019) sesuai dengan penelitian yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat ROA.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

1. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD periode Triwulan I, 2016 sampai dengan Triwulan IV, 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA bank sampel penelitian 51,9 persen dipengaruhi oleh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, sedangkan 48,1 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Penelitian ini menyatakan variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD dapat diterima.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan

terhadap ROA pada BPD periode Triwulan I, 2016 sampai dengan Triwulan IV, 2020. LDR memberikan kontribusi sebesar 0,0036 persen terhadap perubahan ROA. Hipotesis nomor dua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD Triwulan I, 2016 sampai dengan Triwulan IV, 2020. IPR memberikan kontribusi sebesar 1,932 persen terhadap perubahan ROA. Hipotesis nomor tiga yang menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD ditolak.
4. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD periode Triwulan I, 2016 sampai dengan Triwulan IV, 2020. LAR memberikan kontribusi sebesar 0,43 persen. Hipotesis penelitian keempat yang menyatakan LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD adalah ditolak.
5. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD periode Triwulan I, 2016 sampai dengan Triwulan IV, 2020. NPL memberikan kontribusi sebesar 8,35 persen terhadap perubahan ROA. Hipotesis nomor lima yang menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD diterima.
6. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD periode Triwulan I, 2016 sampai dengan Triwulan IV, 2020. APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 9,48 persen terhadap



- perubahan ROA. Hipotesis nomor enam yang menyatakan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD ditolak.
7. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD periode Triwulan I, 2016 sampai dengan Triwulan IV, 2020. IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 8,52 persen terhadap perubahan ROA. Hipotesis nomor tujuh menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD.
  8. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD periode Triwulan I, 2016 sampai dengan Triwulan IV, 2020. PDN memberikan kontribusi terhadap ROA 3,27 persen. Hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD ditolak.
  9. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD periode Triwulan I, 2016 sampai dengan Triwulan IV, 2020. BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 20,61 persen terhadap perubahan ROA. Hipotesis nomor sembilan yang menyatakan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD diterima.
  10. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD periode Triwulan I, 2016 sampai dengan Triwulan IV, 2020. FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 7,34 persen terhadap perubahan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nomor 10 yang menyatakan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD diterima.
  11. Variabel yang berpengaruh dominan signifikan terhadap ROA dari sejumlah variabel bebas yang diteliti adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 20,61 persen. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi dari variabel bebas lainnya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak melakukan uji model
2. Laporan publikasi keuangan bank sampel periode 2016 belum tercantum pada situs web OJK.

### **Saran**

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah
  - a. Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA paling rendah adalah BPD Riau & Kepri dan BPD Sumsel & Babel sebesar 1,60 persen, dengan ini BPD Riau & Kepri dan BPD Sumsel & Babel diharapkan agar di tahun-tahun mendatang mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari persentase total aset.
  - b. Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO terendah yaitu BPD Riau & Kepri sebesar 77,58 persen, diharapkan agar dapat meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga.
  - c. Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata NPL paling rendah adalah BPD Riau & Kepri sebesar 3,66 persen, dengan ini BPD Riau & Kepri diharapkan agar lebih memperbaiki

pengelolaan kredit agar tidak menjadi kredit bermasalah.

- d. Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata FBIR paling rendah adalah BPD Riau & Kepri sebesar 6,11 persen, dengan ini BPD Riau & Kepri diharapkan agar lebih mengefisiensi pendapatan operasional selain bunga.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. **Penelitian selanjutnya** agar dilakukan uji model
- b. Data penelitian yang belum lengkap dapat diakses melalui situs web dari masing-masing bank sampel selain menggunakan situs web OJK.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andrianto, Didin Fatihuddin dan M. Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Bank Indonesia “Laporan Publikasi Bank dan Direktori Perbankan Indonesia”. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) diakses 25 November 2020.
- Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur & Kalimantan Utara tentang “Sejarah & Profil singkat PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara disingkat PT BPD Kaltim Kaltara”<https://bankaltimtara.co.id/id/page/tentang-bankaltimtara>.
- Bank Pembangunan Daerah Riau & Kepulauan Riau tentang “Sejarah & Profil singkat PT Bank Pembangunan Daerah Bank RIAUKEPRI”.  
<https://bankriaukepri.co.id/brkw/eb/perusahaan/profileperusahaan>.
- Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung tentang “Sejarah & Profil singkat PT Bank Pembangunan Daerah SUMSELBABEL”.  
<https://www.banksumselbabel.com/TentangKami?ID=2>.
- Dewi, Sartika. 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah." Skripsi tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Mitra Wacana Media. Surabaya.
- Gumanti, Tatang Ary. 2018. *Manajemen Metode Penelitian Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan*. Sinar Grafika Offset. Jakarta.
- Herman, Darmawi. 2018. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Center for Academic Publishing Service (CAPS). Yogyakarta
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Jonathan, Sarwono. 2017. *Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Gava Media. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2019. Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri (KepMenDagRi) Nomor (No) 62, 1999. <https://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/03/Kepmendagri-62-1999.pdf>
- Laporan Keuangan Publikasi. Otoritas Jasa Keuangan. Diakses 24 Maret 2021.
- Maria, Jinus. 2018. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD). Skripsi tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajad, Kuncoro & Suhardjono. 2012. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi 4. Erlangga. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2014. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Erlangga. Jakarta
- Rommy. R., & Herizon. (2015). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Devisa Go Public. *Journal of Business and Banking*, 24(8), 131-148.
- Slamet Riyadi. 2015. *Banking Assets and Liability Management (Edisi 3)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Syania. D., & Herizon. (2019). Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Journal of Business and Banking*, 26(2), 261-277.
- Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI No 13, 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/50698/uu-no-13-tahun->